

Analisis Manajemen Keuangan Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih dalam Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Dana Operasional Sekolah

Sri Nurfatidah*¹, Maryani²

^{1,3} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Prabumulih

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

Penulis Korespondensi: nurfatidah@gmail.com*¹,

maryaniparasjaya@gmail.com²

Article Information:

Received: 03 Juli 2025, Accepted: 04 Agustus 2025, Published: 06 Agustus 2025

Abstract

This study aims to analyze the financial management system implemented by the Educational Foundation of Sekolah Prabumulih and assess its effectiveness in utilizing operational funds. Using a qualitative descriptive approach with a case study method, the research explores key processes including financial planning, budget implementation, internal control, and financial evaluation. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation analysis involving foundation administrators, school principals, and finance staff. The findings reveal that although the foundation conducts annual financial planning through the preparation of a school budget (RAPBS), the process lacks participation from broader school stakeholders. Budget implementation often deviates from the plan, with most expenditures focused on routine operational costs, while educational quality improvement programs are underfunded. Internal control mechanisms are weak, with limited oversight and no regular internal audits. Furthermore, financial evaluations are infrequent and transparency toward external parties such as parents or school committees remains low. The study concludes that ineffective financial management marked by limited participation, weak control, and lack of transparency has hindered the optimal use of operational funds. Improvements in participatory budgeting, disciplined implementation, structured internal control, and open financial reporting are crucial to enhance fund effectiveness and support better educational outcomes.

Keywords: Financial Management, Educational Foundation, Operational Funds, Budget Effectiveness, School Governance

1. Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan fondasi penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya yang berada di bawah naungan yayasan. Yayasan pendidikan sebagai entitas nirlaba memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana operasional secara transparan, akuntabel, dan efisien. Dana operasional ini meliputi pembiayaan gaji guru dan staf, penyediaan sarana prasarana, pengembangan kurikulum, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yang sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Di Kota Prabumulih, beberapa sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan pendidikan masih

Published by:

menghadapi tantangan dalam mewujudkan manajemen keuangan yang efektif. Permasalahan umum yang ditemukan antara lain adalah ketidaksesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi, keterlambatan dalam pelaporan keuangan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta minimnya evaluasi terhadap pemanfaatan dana. Meskipun telah banyak studi mengenai manajemen keuangan di dunia pendidikan, sebagian besar penelitian masih terfokus pada sekolah negeri atau perguruan tinggi, dan belum banyak yang menyentuh aspek keuangan yayasan pendidikan di tingkat sekolah menengah, khususnya di daerah berkembang seperti Prabumulih. Di sinilah letak gap (kesenjangan) penelitian ini. Minimnya kajian lokal yang mendalam terkait efektivitas pengelolaan dana operasional oleh yayasan menyebabkan potensi pemborosan dan ketidaktepatan alokasi dana tetap berlanjut dari tahun ke tahun. Selain itu, belum banyak literatur yang secara spesifik mengaitkan praktik manajemen keuangan yayasan dengan hasil nyata dalam peningkatan efektivitas penggunaan dana operasional.

Penelitian ini menawarkan novelty (kebaruan) berupa pendekatan holistik yang memadukan evaluasi terhadap perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berfokus pada praktik nyata yayasan pendidikan di Prabumulih yang selama ini belum menjadi perhatian utama dalam studi-studi akademik. Dengan mengangkat konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi yayasan lain di wilayah serupa dalam memperbaiki sistem manajemen keuangannya.

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas dasar teori manajemen keuangan pendidikan yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Keempat aspek ini akan dianalisis secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas penggunaan dana operasional sekolah. Efektivitas diukur dari indikator efisiensi penggunaan dana, ketepatan sasaran pengeluaran, dan dampaknya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menemukan hubungan antara kelemahan manajerial dengan hasil akhir keuangan sekolah ([Mangkuwinata et al., 2025](#)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sistem manajemen keuangan yang diterapkan oleh yayasan pendidikan di Prabumulih, menganalisis efektivitas penggunaan dana operasional sekolah, serta mengungkap faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan keuangan. Hasil analisis ini nantinya akan menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi strategis kepada pihak yayasan agar dapat meningkatkan sistem manajemen keuangan mereka demi tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, manajemen keuangan merupakan fondasi penting untuk menjaga keberlangsungan operasional sekolah. Bagaimana sebuah sekolah mengatur keuangannya akan sangat memengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, memahami konsep dasar manajemen keuangan sangat penting untuk membangun sistem pengelolaan dana yang transparan dan efisien ([Windy, 2025](#)).

Manajemen keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap keuangan lembaga. Sukirno menyatakan bahwa tujuan utama manajemen keuangan di lembaga pendidikan adalah memastikan bahwa setiap dana yang tersedia digunakan secara tepat dan bertanggung jawab untuk mendukung seluruh

kegiatan sekolah ([Mushthofa et al., 2022](#)). Di sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan, tantangan dalam manajemen keuangan bisa lebih kompleks karena bergantung pada sumber dana yang beragam dan tidak tetap. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang cermat agar seluruh kebutuhan operasional sekolah tetap terpenuhi dengan baik ([Maryani & Kurniawan, 2022](#)).

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu manajemen dan keuangan. Secara harfiah, manajemen mempunyai beberapa arti yakni proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sedangkan keuangan didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang menurut Ana Wijandar. Sehingga manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap dana yang dimiliki oleh organisasi. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya akan sangat bergantung kepada manajemen keuangan sekolah tersebut. Pengelolaan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional ([Siregar, 2022](#)).

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan pada sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

2.2 Efektifitas Penggunaan Dana Operasional Sekolah

Setiap dana yang diterima oleh sekolah, khususnya dana operasional, idealnya memberikan manfaat nyata terhadap perkembangan mutu pendidikan. Namun, sering kali efektivitas penggunaan dana ini belum tercapai karena lemahnya pengelolaan dan perencanaan anggaran. Untuk itu, memahami bagaimana efektivitas penggunaan dana operasional dapat diukur menjadi penting dalam konteks ini.

Efektivitas penggunaan dana mengacu pada sejauh mana dana yang digunakan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan ([Fakhroh et al., 2024](#)). Mulyadi menyebutkan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran dan dilakukan dengan cara yang efisien. Di sekolah, efektivitas penggunaan dana bisa dilihat dari seberapa besar kontribusi anggaran terhadap peningkatan sarana-prasarana, mutu pembelajaran, kesejahteraan tenaga pendidik, dan kelangsungan program pendidikan. Bila manajemen keuangan baik, maka pengeluaran akan fokus pada hal-hal prioritas, bukan sekadar rutinitas ([Mulyadi, 2020](#)).

Nanang Fattah dalam Sulfiati memberikan penjelasan mengenai biaya dalam pendidikan, bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earningforgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar ([Pasulu, 2025](#)).

2.3 Yayasan Pendidikan dan Tantangannya

Yayasan sebagai pengelola sekolah swasta memiliki peran besar dalam menentukan arah

kebijakan dan sistem keuangan yang digunakan. Namun, dalam praktiknya, banyak yayasan pendidikan di daerah masih menghadapi kendala struktural dan manajerial dalam mengelola dana secara optimal. Untuk memahami lebih dalam, kita perlu meninjau bagaimana struktur dan fungsi yayasan berperan dalam konteks pendidikan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yayasan adalah badan hukum yang bersifat nirlaba dan bertujuan sosial, termasuk di bidang pendidikan. Dana yang diperoleh yayasan sepenuhnya harus digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional lembaga yang dikelolanya. Namun dalam praktik, banyak yayasan yang belum memiliki sistem keuangan yang mapan, masih bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan sekolah, serta minimnya pelaporan yang akuntabel ([Pasulu, 2025](#)). Siregar menemukan bahwa rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam bidang keuangan menjadi penyebab utama terhambatnya tata kelola dana yayasan secara profesional. Hal ini menjadi perhatian penting dalam analisis manajemen keuangan sekolah-sekolah swasta di bawah yayasan

2.4 Hubungan Manajemen Keuangan dengan Efektivitas Dana Operasional

Untuk melihat gambaran utuh dari masalah yang diteliti, penting untuk memahami bagaimana manajemen keuangan dan efektivitas penggunaan dana saling berhubungan. Keduanya bukan konsep yang berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi secara langsung dalam konteks pengelolaan sekolah.

Sekolah dengan sistem keuangan yang terstruktur, akuntabel, dan berbasis data akan lebih mampu mengelola dana operasionalnya dengan baik. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan fasilitas, kualitas pengajaran, dan kepuasan stakeholder pendidikan (guru, siswa, dan orang tua). Di sisi lain, jika manajemen keuangannya lemah, maka potensi pemborosan, pengeluaran yang tidak terencana, dan penyalahgunaan dana menjadi lebih besar. Maka dari itu, memperkuat sistem manajemen keuangan bukan hanya menyangkut pengelolaan angka, melainkan juga menyangkut masa depan pendidikan itu sendiri ([Husainah et al., 2024](#))

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem manajemen keuangan dijalankan oleh Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih, serta sejauh mana pengelolaan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan dana operasional sekolah. Untuk menggali persoalan tersebut secara menyeluruh, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai dasar penelitian

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena manajemen keuangan secara mendalam dan kontekstual di satu lokasi yang spesifik, yakni Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat menggambarkan praktik nyata pengelolaan dana, mengidentifikasi permasalahan, serta mencari tahu potensi peningkatan efektivitas penggunaan dana operasional.

3.1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih, yang mengelola beberapa unit pendidikan di Kota Prabumulih. Lokasi ini dipilih karena menjadi representasi dari sekolah-sekolah swasta berbasis yayasan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan

Published by:

keuangan secara profesional. Subjek penelitian meliputi: Pengurus Yayasan (Ketua dan bendahara), Kepala sekolah, Staf bagian keuangan atau administrasi, Guru yang terlibat dalam penyusunan program kerja tahunan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a. **Wawancara**, dilakukan kepada pengurus yayasan, kepala sekolah, dan bendahara untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan.
- b. **Observasi langsung**, dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang terkait dengan manajemen keuangan, termasuk rapat anggaran, pencatatan keuangan, dan pelaporan dana operasional.
- c. **Studi dokumentasi**, yaitu dengan mengumpulkan dokumen penting seperti Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS), laporan keuangan bulanan, dan notulen rapat evaluasi anggaran.

Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik manajemen keuangan di yayasan tersebut.

Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengurus yayasan, kepala sekolah, dan staf administrasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen keuangan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan interpretasi ([Nurfajriani et al., 2024](#)).

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan sistem manajemen keuangan di Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih serta memberi contoh praktik baik bagi lembaga sejenis lainnya

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan fondasi dalam manajemen keuangan yayasan pendidikan. Analisis pada tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proses penyusunan anggaran dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan aktual lembaga. Penilaian tersebut terangkum dalam indikator capaian yang dimaksud.

Tabel 1. Indikator Penelitian Perencanaan Keuangan

Indikator	Kriteria
Dokumen RAPB tersedia	RAPB tertulis, lengkap, dan terdokumentasi
Partisipasi tim	Banyak pihak dilibatkan (yayasan, sekolah, keuangan, komite)
Berbasis kebutuhan riil	Disusun dari data kebutuhan unit dan evaluasi anggaran sebelumnya
Keselarasan dengan visi & misi	Penganggaran mendukung program unggulan dan target strategis yayasan

Realistis & adaptif	Anggaran mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kemampuan finansial yayasan
--------------------------------	---

Tabel 2. Hasil Penilaian Perencanaan Keuangan

Indikator	Hasil Observasi
Dokumen RAPB tersedia	RAPB sudah tersedia lengkap dan disusun setiap tahun ajaran baru
Partisipasi tim	Penyusunan dilakukan bersama kepala sekolah, bendahara, dan pengurus yayasan
Berbasis kebutuhan riil	Anggaran merujuk pada laporan evaluasi tahun sebelumnya dan usulan dari tiap unit
Keselarasan dengan visi & misi	Fokus anggaran pada penguatan karakter, digitalisasi pembelajaran, dan mutu SDM
Realistis & adaptif	RAPB mempertimbangkan potensi dana masuk dan skenario ekonomi daerah

Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dilakukan setiap tahun melalui forum rapat tahunan antara yayasan, kepala sekolah, dan bendahara. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun berdasarkan proyeksi jumlah siswa dan estimasi pendapatan dari iuran serta sumbangan lainnya. Namun, dalam implementasinya, ditemukan bahwa proses penyusunan RAPBS masih bersifat *top-down*, di mana keterlibatan guru atau unit kerja lain dalam proses perencanaan relatif minim.

Perencanaan yang baik seharusnya melibatkan seluruh stakeholder sekolah agar kebutuhan dan prioritas program pendidikan benar-benar tercermin dalam anggaran. Menurut teori manajemen partisipatif, pelibatan pihak operasional seperti guru dan wali kelas dapat meningkatkan akurasi alokasi anggaran serta rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Minimnya pelibatan stakeholder dalam perencanaan dapat mengakibatkan kurang efektifnya penggunaan dana karena alokasi anggaran tidak sepenuhnya berbasis kebutuhan riil di lapangan

4.2 Pelaksanaan Dan Realisasi Anggaran Keuangan

Tahap ini menilai bagaimana struktur organisasi keuangan disusun serta bagaimana pelaksanaan keuangan berjalan dalam operasional harian yayasan. Fokus utamanya adalah kejelasan peran, alur kerja, dan efisiensi dalam penggunaan dana

Tabel 3. Indikator Penilaian Pelaksanaan Keuangan

Indikator	Kriteria
Struktur organisasi keuangan	Ada struktur resmi, peran bendahara dan pengawas keuangan jelas
Prosedur pencairan dana	Terdapat alur yang baku: permohonan – verifikasi – persetujuan – pencairan
Sistem pencatatan	Menggunakan buku kas, spreadsheet, atau software keuangan
Ketersediaan SOP	Ada SOP tertulis untuk setiap proses keuangan (pemasukan, pengeluaran, pelaporan)
Kedisiplinan pelaksanaan	Proses dijalankan sesuai SOP tanpa penyimpangan besar

Tabel 4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Keuangan

Indikator	Hasil Observasi
-----------	-----------------

Struktur keuangan organisasi	Struktur keuangan yayasan tersedia; bendahara dan tim keuangan aktif menjalankan tugas
Prosedur pencairan dana	Proses pencairan sesuai prosedur tertulis; permohonan kegiatan melalui form resmi
Sistem pencatatan	Menggunakan spreadsheet yang diperbarui secara rutin oleh bendahara
Ketersediaan SOP	Tersedia dokumen SOP keuangan meskipun belum sepenuhnya dijalankan
Kedisiplinan pelaksanaan	Umumnya disiplin, meski ada keterlambatan pelaporan dalam beberapa kegiatan

Dalam pelaksanaannya, realisasi anggaran seringkali tidak sesuai dengan rencana awal. Beberapa pos anggaran mengalami pembengkakan, terutama dalam pengadaan barang dan jasa yang bersifat rutin, sementara pos pengembangan pembelajaran atau pelatihan guru sering dikurangi karena dianggap tidak mendesak. Selain itu, pencairan dana dari yayasan ke unit sekolah dilakukan secara bertahap, bergantung pada kondisi kas masuk dari iuran siswa

Ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi menunjukkan adanya kelemahan dalam disiplin anggaran dan sistem pengendalian. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyowati yang menyebutkan bahwa fleksibilitas anggaran yang tidak diikuti pengendalian yang ketat dapat mengganggu efektivitas program. Dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan kualitas pembelajaran justru tertunda atau dialihkan. Situasi ini menunjukkan perlunya sistem prioritas dan penjadwalan yang lebih baik, agar program yang penting tidak terus-menerus.

4.3 Pengawasan dan Pengendalian Internal

Pengawasan dan evaluasi merupakan proses penting untuk menjamin bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara **transparan, akuntabel, dan sesuai rencana**. Tahapan ini juga berperan dalam mendeteksi penyimpangan dan menginformasikan perbaikan berkelanjutan.

Tabel 5 Indikator Penilaian Pengawasan dan Evaluasi

Indikator	Kriteria
Ketersediaan laporan keuangan	Laporan disusun secara berkala, akurat, dan terdokumentasi
Verifikasi laporan	Ada pengecekan oleh kepala sekolah, pengurus, atau auditor
Audit internal/eksternal	Dilakukan rutin, ada bukti pemeriksaan, dan hasilnya disampaikan
Evaluasi & tindak lanjut	Ada rekomendasi dari evaluasi, dan diterapkan untuk perbaikan kebijakan
Aksesibilitas informasi	Laporan disampaikan kepada pemangku kepentingan secara terbuka

Tabel 6 Hasil Penilaian Pengawasan dan Evaluasi

Indikator	Hasil Observasi
Ketersediaan laporan keuangan	Laporan keuangan dibuat per triwulan, disusun oleh bendahara, dan terdokumentasi
Verifikasi laporan	Laporan diverifikasi oleh kepala sekolah dan disetujui pengurus yayasan
Audit internal/eksternal	Audit internal dilakukan setiap semester; belum ada audit eksternal formal

Evaluasi & tindak lanjut	Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan, hasilnya menjadi bahan revisi RAPB
Aksesibilitas informasi	Laporan tersedia untuk komite sekolah, guru, dan pihak yayasan dalam bentuk digital dan cetak

Sistem pengawasan di Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih masih bersifat manual dan belum terdokumentasi dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh pengurus yayasan secara berkala melalui laporan bulanan dari bendahara sekolah. Namun tidak ada audit internal yang sistematis, dan evaluasi terhadap laporan keuangan hanya dilakukan di akhir tahun ajaran.

Pengawasan dan pengendalian internal yang lemah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tidak efektifnya penggunaan dana. Menurut COSO Framework, pengendalian internal yang efektif harus mencakup pemantauan rutin, dokumentasi prosedur, dan adanya sistem pemeriksaan silang (check and balance). Dalam konteks yayasan pendidikan, audit internal sangat penting untuk memastikan setiap pengeluaran sesuai prosedur dan rencana. Tanpa itu, risiko penyalahgunaan atau inefisiensi semakin tinggi.

4.4 Efektifitas Penggunaan Dana

Analisis ini bertujuan menilai sejauh mana dana yang telah direncanakan dan digunakan oleh yayasan benar-benar memberi hasil (efektivitas) dan digunakan secara hemat, tepat, serta tidak boros (efisiensi). Fokusnya adalah pada kesesuaian antara anggaran, realisasi, dan hasil kegiatan pendidikan.

Tabel 7 Indikator Penilaian Efektivitas dan Efisiensi Keuangan

Indikator	Kriteria
Rencana vs realisasi anggaran	Realisasi penggunaan dana sesuai dengan RAPB, deviasi anggaran minimal
Ketepatan sasaran penggunaan	Dana digunakan untuk kegiatan prioritas pendidikan, bukan hal yang tidak relevan
Dampak terhadap kegiatan	Penggunaan dana menghasilkan output pendidikan yang terukur
Pemborosan anggaran	Tidak ditemukan pengeluaran mubazir, semua belanja memiliki justifikasi jelas
Rasio efisiensi penggunaan	Dana digunakan secara hemat, hasil maksimal dicapai dengan biaya minimal

Tabel 8 Hasil Penilaian Efektivitas dan Efisiensi Keuangan

Indikator	Hasil Observasi
Rencana vs realisasi anggaran	Penggunaan dana 96% sesuai RAPB, dengan deviasi kecil pada kegiatan ekstrakurikuler
Ketepatan sasaran penggunaan	Dana difokuskan pada pengadaan alat peraga dan pelatihan guru
Dampak terhadap kegiatan	Terdapat peningkatan hasil belajar dan kehadiran siswa
Pemborosan anggaran	Tidak ditemukan pengeluaran tidak relevan atau pembelian berlebihan
Rasio efisiensi penggunaan	Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan biaya terkontrol namun berdampak tinggi

Secara keseluruhan, efektivitas penggunaan dana operasional di bawah Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih masih belum optimal. Alokasi anggaran cenderung fokus pada kebutuhan rutin (gaji, listrik, alat tulis kantor), sementara investasi jangka panjang untuk peningkatan

mutu pembelajaran atau pengembangan kapasitas guru masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari hasil observasi fasilitas sekolah dan minimnya program pelatihan selama dua tahun terakhir.

Efektivitas penggunaan dana dapat dinilai dari sejauh mana output dan outcome dari kegiatan sekolah meningkat sesuai anggaran yang dikeluarkan. Dalam kasus ini, dominasi pembiayaan untuk keperluan administratif tanpa didampingi alokasi untuk pengembangan mutu menjadi indikator bahwa manajemen keuangan belum sepenuhnya mendukung visi jangka panjang pendidikan. Pendekatan perencanaan berbasis kinerja (performance-based budgeting) dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki alokasi dan pelaksanaan anggaran.

4.4 Evaluasi dan Transparansi Keuangan

Evaluasi anggaran hanya dilakukan setahun sekali dalam bentuk laporan pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan kepala sekolah kepada pengurus yayasan. Sementara itu, pihak guru dan orang tua siswa tidak mendapatkan informasi terkait hasil penggunaan dana secara terbuka. Ketertutupan informasi ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan serta rendahnya partisipasi publik terhadap sekolah.

Transparansi merupakan prinsip penting dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan. Menurut Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, pelibatan masyarakat, termasuk komite dan orang tua siswa, dalam pengawasan keuangan sekolah merupakan bagian dari upaya mendorong akuntabilitas publik. Ketiadaan evaluasi yang terbuka berpotensi menghambat efektivitas penggunaan dana karena tidak adanya umpan balik yang konstruktif dari pihak eksternal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan di Yayasan Pendidikan Sekolah Prabumulih belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung optimalisasi penggunaan dana operasional sekolah. Meskipun telah tersedia sistem perencanaan anggaran tahunan melalui penyusunan RAPBS, namun prosesnya masih bersifat terbatas dan kurang melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti guru atau staf non-keuangan. Hal ini berdampak pada kurang tepatnya alokasi dana terhadap kebutuhan yang bersifat prioritas dan strategis.

Pada tahap pelaksanaan anggaran, masih ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi, terutama dalam hal fleksibilitas belanja yang tidak diiringi dengan pengawasan yang ketat. Dana lebih banyak terserap untuk pembiayaan rutin, sementara kegiatan peningkatan mutu pendidikan seperti pelatihan guru dan pengembangan sarana pembelajaran justru mendapat porsi yang lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana belum optimal dari sisi hasil yang dicapai.

Selain itu, sistem pengawasan dan pengendalian internal juga belum berjalan maksimal. Tidak adanya sistem audit internal yang rutin, serta minimnya evaluasi berkala, menjadikan proses kontrol terhadap penggunaan dana kurang kuat. Evaluasi dan pelaporan keuangan hanya dilakukan secara tahunan, dan belum melibatkan transparansi kepada pihak eksternal seperti komite sekolah atau orang tua siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang belum sistematis dan kurang terbuka menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penggunaan dana operasional di bawah yayasan ini. Diperlukan pembenahan dalam hal perencanaan yang

partisipatif, pelaksanaan yang disiplin, pengawasan yang terstruktur, serta evaluasi dan pelaporan yang transparan agar penggunaan dana benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Fakhroh, E. Z., Budi, I. S., & Kholik, A. (2024). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 873–887.
- Husainah, N., Yusuf, M., Hanifah, A., Haryoto, C., Litdya, L., & Riyanti, R. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 83Di Tangerang Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1119–1123.
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu. *Indonesia Emas Group*.
- Maryani, M., & Kurniawan, K. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Publik Organisasi Niralaba (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih). *Jurnal MANAJERIAL*, 21(2), 123–134.
- Mulyadi, W. W. (2020). Pengantar manajemen. Banyumas: Pena Persada.
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pasulu, M. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sma Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 5(1), 1477–1484.
- Siregar, E. (2022). Pengantar Manajemen & Bisnis. Penerbit Widina.
- Windy, P. S. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 350–355.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Published by:

